

## PEMANTAUAN PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEDULI GIZI DALAM PENERAPAN PENGOLAHAN PMT PANGAN LOKAL

Juhartini<sup>1\*</sup>, Fadila<sup>2</sup>, Warda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Gizi, Poltekkes kemenkes Ternate, Maluku Utara, Indonesia  
[tiniasti99@gmail.com](mailto:tiniasti99@gmail.com)<sup>1</sup>, [fadheaz2711@gmail.com](mailto:fadheaz2711@gmail.com)<sup>2</sup>, [warda.dinkes@gmail.com](mailto:warda.dinkes@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Masalah balita gizi kurang dan buruk sampai saat ini belum dapat terselesaikan. Pemberdayaan masyarakat dan Kader Posyandu telah dimulai dengan pembentukan kelompok peduli gizi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan para kelompok peduli gizi sebagai upaya penanggulangan masalah gizi pada anak. Metode yang digunakan yaitu pemantauan pemberdayaan kelompok peduli gizi dalam penerapan pengolahan PMT pangan lokal, dengan sasaran adalah Ibu Rumah Tangga dengan balita gizi kurang, kader posyandu dan tim PKK, petugas gizi di wilayah kerja puskesmas Kalumpang dengan rincian kader posyandu/tim kelompok peduli gizi 16 orang, ketua tim PKK 3 orang, dan petugas gizi 4 orang. Diperoleh hasil tim kelompok peduli gizi aktif pada kegiatan posyandu, aktif memberikan edukasi kepada ibu balita dengan status gizi kurang pada anak dengan pemanfaatan pangan lokal pengolahan nugget ikan sayuran, dapat melakukan demonstrasi secara langsung dan mendampingi ibu balita kelompok intervensi dalam pengolahan nugget ikan substitusi sayuran, terjadi peningkatan keterampilan para tim kelompok peduli gizi berada pada kategori baik sebanyak 86% dan cukup sebanyak 14%.

**Kata Kunci:** kelompok peduli gizi; PMT pangan lokal; Gizi kurang.

**Abstract:** *The problem of malnutrition and bad toddlers has not been resolved so far. Empowerment of the community and Posyandu cadres has started with the establishment of a nutrition care group with the aim of tackling nutritional problems in children. The method used is monitoring the empowerment of nutrition care groups in implementing local PMT food processing, targeting housewives with undernourished toddlers, posyandu cadres and PKK teams, nutrition officers in the working area of the Kalumpang health center with details of posyandu cadres/nutrition care group team 16 people, 3 PKK team leaders, and 4 nutrition officers. The results obtained were a team of active nutrition care groups at posyandu activities, actively providing education to mothers of toddlers with undernourished children by utilizing local food for processing vegetable fish nuggets, being able to carry out direct demonstrations and accompanying mothers of toddlers in the intervention group in processing fish nuggets with vegetable substitutions, there was an increase in the skills of the nutrition care group team which were in the good and sufficient category and the group's toddler weight increased during the mentoring.*

**Keywords:** *nutrition care group; PMT Local Food; Malnutrition.*



#### Article History:

Received: 23-12-2022

Revised : 17-01-2023

Accepted: 17-01-2023

Online : 01-02-2023



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan syarat mutlak menuju pembangunan di segala bidang. Status gizi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kualitas SDM terutama yang terkait dengan kecerdasan, produktivitas, dan kreativitas. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan memengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Sutyawan; Novidiyanto; Wicaksono 2022; Widyaningrum et al. 2022). Masa balita sering dinyatakan sebagai masa kritis dalam rangka mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan otak yang optimal (Tierney and Nelson 2009; UNICEF 2021). Jika masalah gangguan gizi pada balita dibiarkan akan berakibat fatal, Indonesia akan kehilangan generasi penerus bangsa yang berkualitas (*loss generation*). Masalah kurang gizi pada balita sudah terjadi sejak lama dan belum dapat terselesaikan.

Kegiatan yang berupaya membantu, memfasilitasi, dan memotivasi ibu balita gizi kurang dan gizi buruk untuk meningkatkan status gizi anak dengan memanfaatkan semua potensi yang ada pada dirinya, keluarga, dan masyarakat (Juhartini et al. 2022). Pemanfaatan semua potensi tersebut dilakukan melalui upaya pemberdayaan kelompok peduli gizi dalam penerapan pengolahan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal. Upaya dimaksudkan untuk mengubah perilaku orang tua dalam merawat anak dan memberi makanan kepada anak dengan pemanfaatan pangan lokal. Selain itu juga untuk meningkatkan partisipasi dan kontribusi masyarakat dalam perencanaan pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan mengatasi kendala yang muncul selama melaksanakan kegiatan Peduli Gizi (Uce 2018). Sasaran upaya pemberdayaan kelompok peduli gizi selain partisipasi dari ibu balita sasaran kegiatan peduli gizi, adalah partisipasi dari kader posyandu, kader PKK, tokoh masyarakat termasuk unsur pemeritahan kelurahan dan Puskesmas.

Data Riskesdas (2018), menunjukkan sebanyak 3.9% dan 13.8% balita Indonesia mengalami gizi buruk dan gizi kurang, selain itu, 11.5% dan 19.3% balita mengalami status gizi sangat pendek dan pendek, berturut-turut. Terdapat beberapa provinsi di Indonesia yang masih memiliki angka gizi kurang pada balita yang tinggi, salah satunya Provinsi Maluku Utara. Data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa di Provinsi Maluku Utara terdapat 5.6% balita mengalami gizi buruk dan 16.6% balita mengalami gizi kurang. Selain itu, terdapat 11.0% balita sangat pendek dan 20,4% balita pendek (Kemenkes RI 2018b).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kota Ternate Maluku Utara, kasus gizi buruk balita (0–59 bulan) berdasarkan indikator BB/TB-PB di wilayah kota Ternate sebanyak 58 (0,7%) kasus balita gizi buruk dan di wilayah kerja Puskesmas Kalumpang 4 (0,3%), kasus gizi kurang (0–59

bulan) berdasarkan indikator BB/TB-PB di wilayah kota Ternate sebanyak 168 (2,1%) dan di wilayah kerja Puskesmas Kalumpang 28 (1,9%) sedangkan kasus wasting (0–59 bulan) berdasarkan indikator BB/TB-PB di wilayah kota Ternate sebanyak 226 (2,9%) dan di wilayah kerja Puskesmas Kalumpang 32 (2,2%) (Dinas Kesehatan Kota Ternate 2021).

Data kasus anak balita gizi kurang dan gizi buruk di Indonesia masih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa program penanggulangan anak balita gizi kurang dan gizi buruk yang dilakukan selama ini belum efektif (Permanasari et al. 2020; Widiatmadita Wijanarko and Sjamsuddin 2015). Program penanggulangan anak balita gizi kurang dan gizi buruk di Indonesia dilakukan melalui Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-Pemulihan) selama 90 hari, berupa makanan pabrikan dan perawatan di rumah sakit (Lisang 2017; Putri and Rahardjo 2021).

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan yang mempunyai peran besar salah satunya adalah peran Kader Posyandu dan tim PKK. Dalam hal ini peran yang besar adalah peran kader Posyandu yang secara langsung berhadapan dengan berbagai permasalahan kemasyarakatan termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat. Bertitik tolak dari hal tersebut di atas maka kami bermaksud akan mengadakan pemantauan pemberdayaan kelompok peduli gizi dalam penerapan pengolahan PMT pangan lokal yang telah dibentuk pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya yaitu pemberdayaan masyarakat dan Kader Posyandu melalui pelatihan pengolahan PMT pangan lokal dan pembentukan kelompok peduli gizi pada tahun 2021. Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa: terjadinya peningkatan keterampilan dalam menerapkan pengolahan PMT pangan lokal secara mandiri.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode kegiatan ini berupa pemantauan pemberdayaan kelompok peduli gizi dalam penerapan pengolahan PMT pangan lokal di wilayah kerja puskesmas Kalumpang kota Ternate. Kegiatan pengabdian ini merupakan lanjutan kegiatan tahun sebelumnya pada tahun 2021 yang sudah terbentuk kelompok peduli gizi yang telah diberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan pengolahan PMT pangan lokal.

Pemantauan pemberdayaan kelompok peduli gizi diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada pelaksana program di tingkat Puskesmas Kalumpang yang merupakan lokasi sasaran dan tingkat kelurahan sedangkan tahapan selanjutnya melakukan evaluasi kegiatan tahun sebelumnya mengenai peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang akan diterapkan ke kelompok sasaran yaitu pada kegiatan Posyandu yang akan berlangsung setiap bulannya mengenai keterampilan dalam hal kemandirian kepada kelompok sasaran dalam pengolahan PMT pangan lokal yang diberikan kepada anak gizi kurang, dan yang menjadi tolak ukur

untuk monitoring dan evaluasi kegiatan adalah penerapan pemberian PMT pangan lokal pada kelompok sasaran yaitu anak gizi kurang.

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Ibu Rumah Tangga yang memiliki balita yang status gizi kurang, kader posyandu dan tim PKK, tenaga kesehatan khususnya petugas gizi di wilayah kerja puskesmas Kalumpang dengan rincian kader posyandu/tim kelompok peduli gizi 16 orang, ketua tim PKK 3 orang, dan petugas gizi 4 orang. Pemilihan peserta mempertimbangkan perwakilan kader posyandu di setiap posyandu yang ada di wilayah kerja puskesmas Kalumpang, ketua tim setiap Kelurahan dan petugas gizi yang bertanggung pada kegiatan Posyandu di wilayah kerja puskesmas Kalumpang Kota Ternate. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, rangkaian kegiatan meliputi :

### **1. Pra Kegiatan**

Pra kegiatan dilaksanakan bertujuan untuk melakukan penyusunan proposal yang dilaksanakan pada bulan Februari 2021 kegiatan yang diawali dengan melakukan diskusi dengan tim pengabdian untuk menentukan tema berdasarkan roadmap yang telah disusun sebelumnya dan kegiatan selanjutnya melakukan pengumpulan referensi dalam rangka penyusunan proposal pengabdian.

### **2. Base line data**

Kegiatan baseline data dengan tujuan baseline data adalah untuk memperoleh data tim kelompok peduli gizi, tim PKK, karakteristik balita dan keluarganya serta melakukan screening untuk balita yang mengalami status gizi kurang.

### **3. Advokasi**

Sebelum dilakukan kegiatan advokasi terlebih dahulu dilakukan pra advokasi dengan melakukan pertemuan dengan kepala puskesmas Kalumpang, untuk membicarakan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan selama pengabdian dan kondisi yang terkait di lapangan, setelah melakukan kegiatan pra advokasi selanjutnya dilakukan kegiatan advokasi yang melibatkan tokoh masyarakat, kader PKK, kader posyandu dan tenaga kesehatan di puskesmas Kalumpang khusus petugas gizi.

Tujuan umum kegiatan advokasi adalah memberikan sosialisasi secara umum aktivitas kampus dan kerjasama yang akan dijalin dengan masyarakat dan untuk memperoleh dukungan dan komitmen serta kesamaan persepsi dalam upaya perbaikan gizi masyarakat terutama balita. Adapun target yang ingin dicapai yakni kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi, perubahan perilaku masyarakat menuju gizi seimbang dengan peningkatan keterampilan dalam mengolah makanan, perbaikan status gizi masyarakat secara mandiri.

#### **4. Pemberdayaan Masyarakat**

Kegiatan pemantauan pemberdayaan masyarakat melalui penerapan pengolahan PMT pangan lokal pada kegiatan posyandu yang diberikan kepada kelompok sasaran yaitu ibu balita yang mempunyai anak gizi kurang melalui pemberian edukasi dengan alat media leaflet resep-resep PMT pangan lokal dan mengajarkan atau mempraktikkan langsung cara pengolahan PMT pangan lokal pada kegiatan posyandu setiap bulannya.

Pada kegiatan ini tim kelompok peduli gizi melakukan demonstrasi pembuatan nugget ikan substitusi sayur di kegiatan posyandu berlangsung dan terpilih 2 posyandu yang dilakukan demonstrasi saat kegiatan posyandu berjalan yaitu posyandu Anggrek pada kelurahan Kalumpang dan Posyandu Mawar kelurahan Makassar Barat.

#### **5. Monitoring dan Evaluasi**

Kegiatan monitoring dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi pemantauan pemberdayaan masyarakat melalui penerapan pengolahan PMT pangan lokal pada kegiatan posyandu yang diberikan kepada kelompok sasaran yaitu ibu balita yang mempunyai anak gizi kurang melalui pemberian edukasi dengan alat media leaflet resep-resep PMT pangan lokal dan mengajarkan cara pengolahan PMT pangan lokal pembuatan nugget ikan sayuran pada kegiatan posyandu berjalan. Nugget ikan substitusi sayuran mempunyai kandungan gizi mikro yang baik yang dibutuhkan untuk pertumbuhan balita (J. Juhartini, Nurbaya, and Laidi 2022).

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi para tim kelompok peduli gizi untuk pengolahan PMT pangan lokal melalui kegiatan posyandu berjalan Keterampilan yang diukur adalah kemampuan menyiapkan bahan, alat, meramu formula PMT pangan lokal, ketepatan waktu, kematangan makanan, variasi bahan yang digunakan serta kemampuan menyalurkan informasi.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Pemantauan Pemberdayaan Masyarakat**

Kegiatan pemantauan pemberdayaan masyarakat melalui penerapan pengolahan PMT pangan lokal pada kegiatan posyandu yang diberikan kepada kelompok sasaran yaitu ibu balita yang mempunyai anak gizi kurang melalui pemberian edukasi dengan alat media leaflet resep-resep PMT pangan lokal dan mengajarkan atau mempraktekkan langsung cara pengolahan PMT pangan lokal pada kegiatan posyandu setiap bulannya, untuk kegiatan demonstrasi pengolahan nugget ikan sayuran yang dilakukan oleh tim kelompok peduli gizi dilaksanakan di posyandu Anggrek di Kelurahan Kalumpang dan posyandu Mawar di Kelurahan Makassar Barat. Adapun hasil pengukuran keterampilan tim kelompok peduli gizi posyandu Anggrek Kelurahan Kalumpang, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil pengukuran keterampilan tim kelompok peduli gizi posyandu Anggrek Kelurahan Kalumpang

No	Keterampilan	Sebelum kegiatan pedampingan			Sesudah kegiatan pedampingan		
		Kurang	Cukup	Baik	Kurang	Cukup	Baik
1	Kemampuan menyiapkan bahan	√					√
2	Kemampuan menyiapkan alat	√					√
3	Kemampuan meramu formula PMT pangan lokal	√					√
4	Kemampuan mengolah PMT pangan lokal :	√			√		
	1. Ketepatan waktu	√					√
	2. Kematangan makanan	√					√
	3. Variasi bahan makanan						
5	Kemampuan menyalurkan informasi	√					√

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa setelah dilakukan pelatihan atau pendampingan pembuatan nugget ikan sayuran pada tahun 2021 tim kelompok peduli gizi keterampilan kemampuan menyiapkan bahan, alat, meramu formula PMT pangan lokal, ketepatan waktu kematangan makanan, variasi bahan makanan serta kemampuan menyalurkan informasi sudah baik namun masih terdapat 1 keterampilan yang cukup yaitu ketepatan waktu, seperti terlihat pada Gambar 1.

**Gambar 1.** Demostrasi pembuatan nugget ikan sayuran oleh tim kelompok peduli gizi di posyandu Anggrek Kelurahan Kalumpang

Pada Gambar 1 menunjukkan kegiatan pengolahan nugget ikan sayuran oleh tim kelompok peduli gizi di posyandu Anggrek Kelurahan Kalumpang yang dihadiri oleh ibu balita dengan status gizi kurang dan terjadi interaksi antara para tim kelompok peduli gizi dengan orang tua balita. Adapun hasil pengukuran keterampilan tim kelompok peduli gizi posyandu Mawar Kelurahan Makassar Barat seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil pengukuran keterampilan tim kelompok peduli gizi posyandu Mawar Kelurahan Makassar Barat

No	Keterampilan	Sebelum kegiatan pedampingan			Sesudah kegiatan pedampingan		
		Kurang	Cukup	Baik	Kurang	Cukup	Baik
1	Kemampuan menyiapkan bahan	√					√
2	Kemampuan menyiapkan alat	√					√
3	Kemampuan meramu formula PMT pangan lokal	√				√	
4	Kemampuan mengolah PMT pangan lokal :					√	
	1. Ketepatan waktu	√					√
	2. Kematangan makanan	√					√
	3. Variasi bahan makanan	√					√
5	Kemampuan menyalurkan informasi	√					√

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan pelatihan atau pedampingan pembuatan nugget ikan sayuran pada tahun 2021 tim kelompok peduli gizi keterampilan kemampuan menyiapkan bahan, alat, meramu formula PMT pangan lokal, ketepatan waktu kematangan makanan, variasi bahan makanan serta kemampuan menyalurkan informasi sudah baik namun masih terdapat 2 keterampilan yang cukup yaitu kemampuan meramu formula PMT pangan lokal dan ketepatan waktu. Kegiatan pengolahan nugget ikan sayuran oleh tim kelompok peduli gizi di posyandu Mawar Kelurahan Makassar Barat yang dihadiri oleh ibu balita dengan status gizi kurang dan terjadi interaksi antara para tim kelompok peduli gizi dengan orang tua balita, seperti terlihat pada Gambar 2.

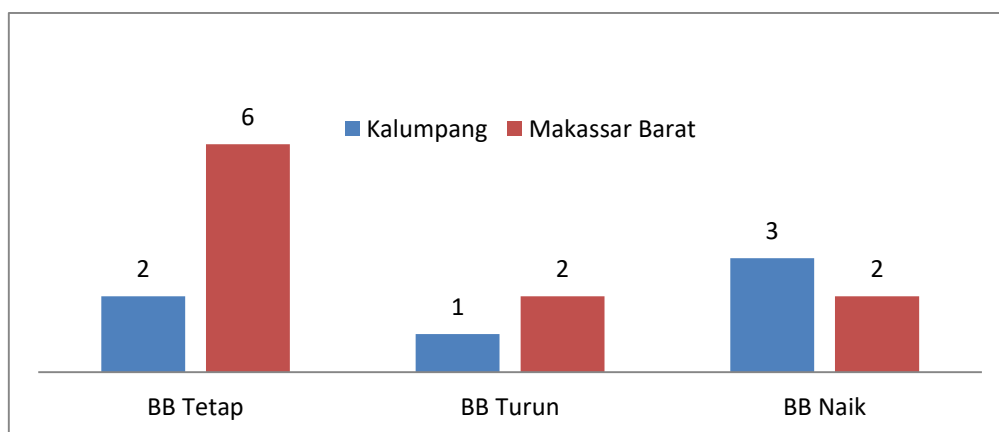


**Gambar 2.** Demonstrasi pembuatan nugget ikan sayuran oleh tim kelompok peduli gizi di posyandu Mawar Kelurahan Makassar Barat

## 2. Monitoring dan evaluasi

Kegiatan monitoring dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi pemantauan pemberdayaan masyarakat melalui penerapan pengolahan PMT pangan lokal pada kegiatan posyandu yang diberikan kepada kelompok sasaran yaitu ibu balita yang mempunyai anak gizi kurang melalui pemberian edukasi dengan alat media leaflet resep-resep PMT pangan lokal dan mengajarkan cara pengolahan PMT pangan lokal pada kegiatan posyandu setiap bulannya. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan membandingkan jenis intervensi yang diberikan kepada kelompok sasaran sebelum pembentukan kelompok peduli gizi dan sesudah pembentukan kelompok peduli gizi.

Kegiatan evaluasi dilakukan selain mengukur keterampilan tim kelompok peduli gizi dilakukan juga evaluasi pengukuran berat badan pada 2 kelurahan yaitu kelurahan Kalumpang dan kelurahan Makassar Barat di bulan September dan Oktober 2022 untuk mengetahui dampak dari keberadaan tim kelompok peduli gizi yang ada pada ke dua Kelurahan tersebut. Adapun hasil pengukuran berat badan, seperti pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Hasil Pengukuran Berat Badan Pada Bulan September dan Oktober 2022

Berdasarkan Grafik 1 menunjukkan bahwa pada kelurahan Kalumpang terdapat 3 anak yang berat badan naik, 1 anak berat badan turun dan 2 anak berat badan tetap sedangkan pada kelurahan Makassar Barat



terdapat 2 anak berat badan naik, 2 anak berat badan turun dan 6 anak berat badan tetap. Hal ini menunjukkan bahwa dengan sering dilakukan edukasi, inspirasi, rangsangan, energi dan motivasi sangat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan dan keterampilan serta kesadaran pemanfaatan pangan lokal yang bergizi untuk memenuhi kebutuhan gizi pada anak balita untuk menunjang proses tumbuh kembang (Kemenkes RI 2018a; Sutyanan; Novidiyanto; Wicaksono 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan dengan pemberian nugget ikan tuna sayuran ini dapat meningkatkan berat badan balita. Namun bagi balita yang tidak mengalami perubahan berat badan bahkan mengalami berat badan tetap perlu mendapatkan peningkatan frekuensi pendampingan dari kelompok peduli gizi yang telah dilatih. Pemberian makanan tambahan pada balita sangat penting karena berbagai penelitian telah menyebutkan bahwa pemberian makanan tambahan sangat efektif dalam meningkatkan berat badan pada balita (Jayadi et al. 2021; Mardiana et al. 2021; Putri and Mahmudiono 2020). Selain itu kegiatan pendampingan kader posyandu pada kelompok ibu sasaran juga berperan penting dalam pemberian MPBA yang baik anak (Shakya et al. 2017). Pada Gambar 4 dan Gambar 5 menunjukkan kegiatan penimbangan berat badan pada balita gizi kurang di posyandu Angrek dan posyandu Mawar wilayah kerja Puskesmas Kalumpang, seperti pada Gambar 4 dan Gambar 5.



**Gambar 4.** Pemantauan Berat Badan di Posyandu Angrek Kelurahan Kalumpang



**Gambar 5.** Pemantauan Berat Badan di Posyandu Mawar Kelurahan Makassar Barat

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Tim kelompok peduli gizi aktif pada kegiatan posyandu selain kegiatan penimbangan tim kelompok tersebut juga aktif memberikan edukasi kepada ibu balita dengan status gizi kurang pada anak dengan pemanfaatan pangan lokal pengolahan nugget ikan sayuran. Kelompok tim peduli gizi dapat melakukan demonstrasi secara langsung dan mendampingi ibu balita kelompok intervensi dalam pengolahan nugget ikan substitusi sayuran. Berdasarkan hasil evaluasi terjadi peningkatan keterampilan para tim kelompok peduli gizi berada pada kategori baik 86% dan cukup 14% dan hasil pengukuran penimbangan berat badan terdapat pada kelompok sasaran mengalami penambahan berat badan selama pendampingan. Berdasarkan hasil survei kepuasan sasaran yang mencakup kelompok peduli gizi (kader), tim PKK, petugas gizi, diperoleh hasil sangat memuaskan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada kader Posyandu dan ibu balita yang telah berpartisipasi aktif pada kegiatan ini. Kami pun mengucapkan terima kasih kepada stakeholder terkait yaitu kepala puskesmas kalumpang dan tim PKK.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dinas Kesehatan Kota Ternate. 2021. *Laporan Dinas Kesehatan Kota Ternate*. Kota Ternate.
- Jayadi, Yusma Indah, Syarfaini Syarfaini, Dian Ihwana Ansyar, Syamsul Alam, and Dhika Avri Sayyidinna. 2021. "Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Balita Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Puskesmas Kabupaten Gowa." *Al Gizzai: Public Health Nutrition Journal* 1(2):89–102. doi: 10.24252/algizzai.v1i2.21998.
- Juhartini, Fadila, Warda, and Nurbaya. 2022. "Pemanfaatan Pangan Lokal Untuk Meningkatkan Optimal Growth Spurt Pada Balita." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6(2):861–67.
- Juhartini, Juhartini, Nurbaya Nurbaya, and Radawati Laidi. 2022. "Umur Simpan Nugget Ikan Tuna Substitusi Daun Kelor Dan Wortel Dengan Metode Extended Storage Studies." *Jurnal Kesehatan Manarang* 8(1):10. doi: 10.33490/jkm.v8i1.595.
- Kemenkes RI. 2018a. "Pedoman Strategi Komunikasi."
- Kemenkes RI. 2018b. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*. Jakarta.
- Lisang, Amran Gatah. 2017. "Implementasi Program Penanggulangan Gizi Buruk Pada Anak Bawah Lima Tahun Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah." *Jurnal Katalogis* 5(2).
- Mardiana, Mardiana, Sudirman Sudirman, Alif Oktaviana Putri, Ayu Mardiana, Muhammad Hersan Arifin, and Nur Aisyah. 2021. "Analisis Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Status Gizi Bayi-Balita." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 11(1):17–22. doi: 10.32583/PSKM.V11I1.976.
- Permanasari, Yurista, Meda Permana, Joko Pambudi, Bunga Christitha Rosha, Made Dewi Susilawati, Ekowati Rahajeng, Agus Triwinarto, and Rachmalina S. Prasodjo. 2020. "Tantangan Implementasi Konvergensi Pada Program

- Pencegahan Stunting Di Kabupaten Prioritas.” *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* 30(4):315–28. doi: 10.22435/mpk.v30i4.3586.
- Putri, Arum Sekar Rahayuning, and Trias Mahmudiono. 2020. “Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Pada Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo, Surabaya.” *Amerta Nutrition* 4(1):58. doi: 10.20473/amnt.v4i1.2020.58-64.
- Putri, Eka May Salama, and Bambang Budi Rahardjo. 2021. “Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Pada Balita Gizi Kurang.” *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition* 1(3):337–45. doi: <https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i3.46887>.
- Shakya, Prakash, Mika Kondo Kunieda, Momoko Koyama, Sarju Sing Rai, Moe Miyaguchi, Sumi Dhakal, Su Sandy, Bruno Fokas Sunguya, and Masamine Jimba. 2017. “Effectiveness of Community-Based Peer Support for Mothers to Improve Their Breastfeeding Practices: A Systematic Review and Meta-Analysis” edited by R. K. Hills. *PLOS ONE* 12(5):e0177434. doi: 10.1371/journal.pone.0177434.
- Sutyawan; Novidiyanto; Wicaksono, A. 2022. “Optimalisasi Pemanfaatan Pangan Lokal Yang Aman Dan Bergizi Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Ibul Kabupaten Bangka Barat Optimization the Utilization of Local Food That Is Safe and Nutritious in Stunting Prevention Efforts in Ibul Village , West Ba.” *Jurnal Panrita Abdi* 6(3):565–77.
- Tierney, Adrienne L., and Charles A. Nelson. 2009. “Brain Development and the Role of Experience in the Early Years.” *Zero to Three* 30(2):9–13.
- Uce, L. 2018. “Pengaruh Asupan Makanan Terhadap Kualitas Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini.” *Bunayya Jurnal Pendidikan Anak* 4(2):79–92.
- UNICEF. 2021. “Early Childhood Development.” *UNICEF*. Retrieved October 23, 2022 (<https://www.unicef.org/early-childhood-development>).
- Widiatmadita Wijanarko, Viska, and Sjamsiar Sjamsuddin. 2015. “Pelaksanaan Program Gerakan Tuntas Gizi Buruk (Restu Ibu) Di Kabupaten Ngawi (Studi Tentang Pelaksanaan Peraturan Bupati Nomor. 8 Tahun 2013 Tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Penanganan Gizi Buruk).” *Jurnal Administrasi Publik* 2(3):546–49.
- Widyaningrum, Fransiska, Agustina Sari, Berliana Aullia Shaleha, Rosifatul Azmi Tasya, and Al Farel Dimas Wibisono. 2022. “Promosi Kesehatan Gizi Seimbang Pada Anak Balita Melalui Penyuluhan, Media Leaflet, Dan Video Di Posyandu Melati 01 Jatimulya Kota Depok.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas* 1(02):57–61.